

TINGKAT KEUNGGULAN BERSAING YANG BERKELANJUTAN PADA UMKM KREATIF DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN ANTESEDENNYA

Siti Resmi¹

Reza Widhar Pahlevi²

Fran Sayekti³

**Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta¹*

**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia²*

**Program Studin Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Yogyakarta²*

Corresponding author: sitiresmiamp@yahoo.com

ABSTRACT: *MSMEs have a significant contribution both in terms of their contribution to Gross Domestic Product and employment. Creative MSMEs are unique, tenacious, innovation so high that they can survive in times of crisis and easily penetrate the global market. Conventional problems that have not been resolved completely result in creative MSMEs being late in their development. This study aims to analyze the factors that influence competitive advantage in Creative MSMEs in Yogyakarta. The study used primary data in the form of a questionnaire with respondents as many as 269 Creative MSMEs in D.I. Yogyakarta. Data analysis used the Structural Equation Modeling (SEM) model. The results showed that financial literacy, business growth, and MSME scale had a significant effect on competitive advantage. While gender and tax literacy have no influence on competitive advantage for Creative MSMEs in the Special Region of Yogyakarta.*

Keywords: *Keunggulan bersaing, UMKM Kreatif, literasi keuangan*

1. PENDAHULUAN

Industri kreatif di Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai potensi untuk dikembangkan karena tingginya ragam karakter penduduknya dan kaya akan budaya dan tradisinya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di wilayah ini memiliki kesempatan luas untuk menjadi UMKM Kreatif. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memberikan kontribusi perekonomian sebesar 95%. Kondisi pasar yang semakin kompetitif dan sumber daya alam semakin terbatas sehingga diperlukan terobosan baru untuk menciptakan produk-produk kreatif dan inovatif. Total jumlah bisnis kreatif di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sekitar tiga juta dengan perkembangan 3-4% per tahun, dan sekitar 90% dari bisnis tersebut adalah UMKM. (Fitriati, 2014) menyatakan UMKM Kreatif lebih mampu bersaing di pasar global dengan karakteristiknya yang inovatif, kreatif, ulet, dan tahan terhadap berbagai perubahan kondisi. Di sisi lain (Abor & Querty, 2010) menemukan UMKM Kreatif memiliki masalah berkaitan dengan pengelolaan usaha, misalnya masalah keterbatasan dana, kemampuan sumberdaya manusia, pemasaran, pencatatan, dan lain-lain. Masalah-masalah

tersebut adalah klasik dan konvensional dan tidak ada solusi yang secara tepat sehingga berakibat sulit bersaing dengan perusahaan besar. Upaya dalam mengatasi masalah tersebut diantaranya meningkatkan pengetahuan (literasi) keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan, kinerja meningkat, dan keberlangsungan UMKM tetap terjaga seperti halnya perusahaan besar (Cole & Fernando, 2008). UMKM tidak memilah antara catatan keuangan pribadi dan usaha. Hal ini berakibat tidak tampak kinerja usaha yang dimilikinya.

Terbitnya Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2018 memberi keringanan wajib pajak pelaku usaha karena penentuan tarif lebih rendah bagi UMKM. Pajak yang diatur dalam PP tersebut tidak hanya untuk usaha-usaha yang mendapatkan keuntungan tetapi juga usaha yang mengalami kerugian. Oleh karena itu UMKM perlunya pengetahuan (literasi) pajak bagi UMKM. Pentingnya literasi keuangan dan perpajakan bagi UMKM menjadi temuan positif bagi beberapa peneliti. Clark (2014) menemukan UMKM yang memiliki pemahaman keuangan dan perpajakan baik menghasilkan pertumbuhan usaha. Hubungan positif pemahaman keuangan dan perpajakan dengan keunggulan bersaing ditemukan oleh (San & Bayrakdaroğlu, 2014) dan merekomendasikan tentang pentingnya literasi keuangan pada manajer UMKM dengan pelatihan keuangan. Dalam skala lebih luas, hasil penelitian (Kotzè & Smit, 2008) menjelaskan manajer dengan tingkat literasi keuangan lebih tinggi menunjukkan partisipasi lebih besar di pasar keuangan.

Beberapa hasil penelitian kontradiktif berkaitan dengan keunggulan bersaing pada UMKM telah ditemukan. Beck (2005) dan Agyei (2018) menemukan UMKM mengalami berbagai kesulitan untuk meningkatkan pertumbuhan usaha, khususnya yang mencakup biaya pajak. Temuan lain dalam penelitian tersebut adalah literasi keuangan merupakan sumberdaya organisasi utama yang belum dimanfaatkan yang dapat meningkatkan kinerja UMKM melalui keunggulan kompetitif berkelanjutan. Secara umum, laki-laki memiliki literasi keuangan lebih tinggi daripada wanita (Agyei, 2018; Mottola, 2013). Literasi pajak termasuk di dalamnya adalah pemahaman masyarakat dalam tentang pembayaran pajak. Kepatuhan pajak dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya sanksi pajak, petugas pajak, pemahaman pajak, dan moral wajib pajak. Penelitian (Mottola, 2013; Ponorică & Al-saedi, 2015; Demirbag, *et al.*, 2013) menjelaskan moral pajak buruk berpengaruh pada sulitnya UMKM untuk mematuhi pajak. Ketidaktahuan UMKM tentang pajak dapat menghambat kemajuan usahanya. Pengelolaan UMKM Kreatif masih bersifat personal, dilakukan oleh pemilik. Jika ukuran perusahaan meningkat, akan terjadi kewalahan dalam mengelola usaha dan berakibat terhambat dalam mencapai keunggulan bersaing. Ukuran UMKM yang besar belum menjamin kinerja yang baik karena ketidakmampuan UMKM dalam mengelola sumberdaya secara efektif dan efisien (Sakur, 2011).

Penelitian-penelitian tersebut menemukan hasil yang berbeda-beda sehingga diperoleh gap temuan penelitian. Sehingga penelitian ini diharapkan perlu ada penelitian lanjut untuk mengisi celah dengan mengintegrasikan variabel literasi keuangan, literasi perpajakan, pertumbuhan

usaha, ukuran perusahaan dan gender terhadap peningkatan keunggulan bersaing yang berkelanjutan pada UMKM Kreatif di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Aribawa (2016) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif. Lusimbo (2016) menemukan bahwa manajer dengan literasi keuangan rendah mencatat pertumbuhan usaha lebih rendah bahkan nol. Drexler, *et al.* (2010) mengungkapkan bahwa pelatihan yang lebih sederhana dan aturan yang praktis praktis dapat menghasilkan perbaikan yang berarti secara ekonomis pada UKM. Perusahaan termasuk UKM dapat mengandalkan kemampuan dinamis seperti literasi keuangan, yang dapat membantu mengubah sumber daya menjadi berbagai tujuan seperti pembuatan, perluasan, dan modifikasi sumber daya. Pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan keuangan dasar lebih tepat dan efisien untuk perkembangan ekonomi dan pertumbuhan usaha UMKM (Adomako & Damoah, 2016).

H₁ Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing

Literasi Perpajakan

Simanjuntak & Mukhlis (2012) menjelaskan tidak semua wajib pajak termasuk UMKM dapat memahami aturan maupun prosedur implementasi pelaporan pajak yang benar karena kurangnya pemahaman peraturan perpajakan. Kebanyakan UKM merasa bahwa sistem perpajakan tidak adil karena UKM harus membayar dengan jumlah yang sama dengan perusahaan besar sehingga Pemerintah perlu menyederhanakan atau membuat sistem perpajakan yang sesuai untuk UKM (Ponoricã & Al-saedi, 2015). Tingkat kepatuhan pajak tinggi berdampak pada kemudahan wajib pajak UMKM untuk menjadi rekanan pemerintah sehingga akan meningkatkan penjualan (pertumbuhan usaha) tetapi dapat juga meningkatkan biaya sehingga menghambat pertumbuhan usaha.

H₂ Literasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing

Pertumbuhan Usaha

Cantele (2018) menghasilkan temuan bahwa keunggulan kompetitif dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian Bashor, *et al.* (2017) menyatakan bahwa kinerja manajer, faktor orientasi kewirausahaan, pertumbuhan usaha dan kreativitas secara langsung berpengaruh positif pada keunggulan kompetitif. Temuan Sucuahi (2013) adalah peran signifikan UKM dapat dibayangi dan dipertahankan melalui manajemen keuangan yang baik dan tepat dari para pengusaha itu sendiri. Menurut pandangan berbasis sumber daya (*resource-based view*), banyak sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Das & Teng (2000) berpendapat bahwa tingkat mempertahankan keunggulan kompetitif oleh perusahaan tergantung pada kemampuan mereka untuk mempertahankan heterogenitas sumber pengetahuan mereka.

H₃ Pertumbuhan usaha berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing

Jenis Kelamin Pelaku Usaha UMKM

Penelitian Potrich, *et al.* (2015) menemukan bahwa proporsi laki-laki lebih tinggi dalam mengadopsi tingkat literasi keuangan dibanding perempuan. Upaya pemahaman literasi keuangan lebih banyak ditujukan pada perempuan, terutama yang masih lajang dan memiliki tingkat pendidikan dan pendapatan yang lebih rendah. Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat mengurangi kemampuan mengakumulasi dan mengelola aset dan akhirnya untuk memastikan masa depan keuangan yang menjanjikan (Potrich, *et al.*, 2015 ; Mottola, 2013). Di Amerika Serikat, Lusardi (2011) menemukan bahwa perempuan secara signifikan lebih kecil kemungkinannya untuk menjawab pertanyaan keuangan dengan benar, dan lebih mungkin untuk mengatakan bahwa mereka tidak tahu jawabannya. Temuan lain adalah perempuan menilai tingkat literasi keuangan mereka sendiri lebih konservatif baik di negara maju dan berkembang. H₄ Jenis kelamin pelaku usaha UMKM berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing

Skala Usaha UMKM

Penelitian Sakur (2011) diperoleh temuan bahwa UMKM berperan sangat besar bagi perkembangan perekonomian Nasional. Meningkatkan kinerja UMKM akan meningkatkan pertumbuhan organisasi (*companies growth*). Ukuran UMKM yang besar belum menjamin kinerja yang baik karena ketidakmampuan UMKM dalam mengelola sumberdaya secara efektif dan efisien. Hasil penelitian Sumarna (2016) merekomendasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan perusahaan. Coluzzi, *et al* (2009) menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih kecil cenderung lebih mudah dan cepat tumbuh dibandingkan perusahaan yang lebih besar dan lebih tua.

H₅ Skala usaha UMKM berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi pelaku UMKM Kreatif di D.I. Yogyakarta, yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Bantul, yaitu Kota Yogyakarta. Jumlah UMKM Kretaif tidak diketahui secara pasti karena banyak UMKM tidak mendaftarkan diri ke dinas terkait dan tidak terdata oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional simple random sampling*. Kriteria responden adalah UMKM yang mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM di setiap kabupaten atau kota di wilayah D.I. Yogyakarta. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 400 dan yang layak dijadikan sampel, yaitu yang mengisi kuesioner secara lengkap adalah 269. Penelitian dilakukan dalam periode bulan April 2019. Kuesioner disusun dengan skala likert dengan interval enam, yaitu 1. Sangat setuju, 2. Setuju, 3. Tidak setuju, 5. Sangat tidak setuju. Teknik statistik untuk menganalisis data adalah *Structural Equation Modelling* AMOS.

Literasi keuangan memiliki dua dimensi yaitu pemahaman, yang merupakan literasi keuangan pribadi atau pendidikan keuangan, dan penggunaannya, yaitu penerapan pengetahuan tersebut dalam manajemen keuangan pribadi. Literasi perpajakan mengarah pada pemahaman peraturan perpajakan yang baik dan benar diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Jika pemahaman peraturan perpajakan wajib pajak UMKM meningkat, maka kepatuhan wajib pajak UMKM dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya juga akan meningkat. Pertumbuhan usaha merupakan kunci utama bagi keberlangsungan perusahaan dimana pertumbuhan merupakan hasil dari keunggulan kompetitif yang diciptakan oleh perusahaan. Keunggulan bersaing dapat dinilai dengan menganalisis sumber keuntungan seperti posisi pasar perusahaan dan sumber daya atau dengan mengukur hasil dari upaya kompetitif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas berdasarkan perhitungan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variable	Indicator	<i>Pearson Correlation</i>	Significance	Kesimpulan	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan	Item 1	0.568	0.000	Valid	0.777
	Item 2	0.606	0.000	Valid	
	Item 3	0.632	0.000	Valid	
	Item 4	0.678	0.000	Valid	
	Item 5	0.676	0.000	Valid	
	Item 6	0.527	0.000	Valid	
	Item 7	0.554	0.000	Valid	
Literasi Perpajakan	Item 1	0.511	0.000	Valid	0.894
	Item 2	0.547	0.000	Valid	
	Item 3	0.486	0.000	Valid	
	Item 4	0.552	0.000	Valid	
	Item 5	0.314	0.000	Valid	
	Item 6	0.637	0.000	Valid	
	Item 7	0.395	0.000	Valid	
	Item 8	0.598	0.000	Valid	
	Item 9	0.426	0.000	Valid	
Pertumbuhan Usaha	Item 1	0.702	0.000	Valid	0.926
	Item 2	0.788	0.000	Valid	
	Item 3	0.831	0.000	Valid	
	Item 4	0.802	0.000	Valid	
	Item 5	0.788	0.000	Valid	
	Item 6	0.798	0.000	Valid	
	Item 7	0.840	0.000	Valid	
	Item 8	0.601	0.000	Valid	
	Item 9	0.821	0.000	Valid	
	Item 10	0.790	0.000	Valid	
Keunggulan Bersaing	Item 1	0.311	0.000	Valid	0.835
	Item 2	0.756	0.000	Valid	
	Item 3	0.803	0.000	Valid	
	Item 4	0.804	0.000	Valid	
	Item 5	0.813	0.000	Valid	

Variable	Indicator	Pearson Correlation	Significance	Kesimpulan	Cronbach's Alpha
	Item 6	0.821	0.000	Valid	
	Item 7	0.776	0.000	Valid	
	Item 8	0.741	0.000	Valid	
	Item 9	0.663	0.000	Valid	
	Item 10	0.558	0.000	Valid	

*Significance at 5% level

Berdasarkan Tabel 1, nilai yang dihitung dari semua item kuesioner termasuk variabel penelitian yaitu literasi keuangan, literasi perpajakan, pertumbuhan usaha dan keunggulan bersaing menunjukkan nilai probabilitas (sig) <0,05. Jadi kuesioner untuk semua variabel penelitian adalah valid. Nilai Cronbach Alpha diperoleh untuk semua hasil termasuk variabel penelitian menunjukkan hasil lebih besar dari nilai 0,6. Hal ini berarti semua variable penelitian dapat diandalkan(*reliable*).

Tabel 2.Statistik Deskriptif

NO	VARIABLE	MEAN	KATEGORI
1	Literasi Keuangan	4.19	Baik
2	Literasi Perpajakan	3.93	Baik
3	Pertumbuhan Usaha	4.25	Sangat Baik
4	Keunggulan Bersaing	4.19	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, literasi perpajakan, dan keunggulan bersaing memiliki skor pada kisaran 3,41 sampai dengan 4,20. Hal ini menunjukkan pemahaman literasi keuangan, literasi pajak, dan keunggulan bersaing UMKM Kreatif di Yogyakarta sudah baik. Tingkat pertumbuhan usahatermasuk dalam kategori sudah sangat baik dirasakan oleh UMKM Kreatif di Yogyakarta. Penyebaran identitas responden berdasarkan jenis kelamin dan skala UMKM dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.Identitas Responden

NO	IDENTITAS	JUMLAH
1	Jenis Kelamin	
	Pria	83
	Wanita	186
2	Skala UMK (Aset UMKM)	
	< 50 juta	139
	> 50 juta - 500 juta	127
	> 500 juta - 10 milyar	3

Selanjutnya model yang telah disajikan, kemudian dinyatakan dalam persamaan-persamaan struktural dan persamaan yang menyatakan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*). Pengujian model dalam *Structural Equation Model* dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Pengujian model fit dengan menggunakan berbagai kriteria, yaitu *Chi-square/degree of freedom* (CMIN/DF), *Adjusted Goodness-Of-Fit Index* (AGFI), *Goodness-Of-Fit Index* (GFI), *Comperative Fit Index* (CFI), *Tucker Lewis Index* (TLI) dan *Root Mean Square Error Approximation* (RMSEA).

Tabel 4.Hasil Pengujian Kelayakan Model

Kriteria	Cut of Value	Hasil	Keterangan
<i>Chi-Square</i>	37.65	272.677	Baik
<i>Probability</i>	≥ 0.05	0.197	Baik
<i>CMIN/DF</i>	≤ 2.00	1.197	Baik
<i>GFI</i>	≥ 0.90	1.201	Baik
<i>AGFI</i>	≥ 0.90	1.874	Baik
<i>TLI</i>	≥ 0.95	0.992	Baik
<i>CFI</i>	≥ 0.95	0.970	Baik
<i>RMSEA</i>	≤ 0.08	0.068	Baik

Hasil pengujian kelayakan model penelitian menunjukkan bahwa semua kriteria *goodness of fit* dapat diterima. Hal tersebut juga menggambarkan bahwa keseluruhan petunjuk pada model telah memenuhi nilai yang disarankan (*recommended value*). Dengan demikian, model akhir yang dikembangkan adalah sesuai (fit) dengan data. Secara keseluruhan model dapat diterima.

Tabel 5.Hasil Pengujian Hipotesis

Konstanta : 1.545 R Square : 0.352		<i>Standardized direct effect</i>	C.R.	<i>p-value</i>	Hasil Uji
Persamaan: $ZY = \gamma_{.1}X_1 + \gamma_{.2}X_2 + \gamma_{.3}X_3 + \gamma_{.4}X_4 + \gamma_{.5}X_5 + \epsilon_1$					
Literasi Keuangan	Keunggulan Bersaing	.312	5.256	0.000	Signifikan
Literasi Perpajakan	Keunggulan Bersaing	.020	0.361	0.718	Tidak Signifikan
Pertumbuhan Usaha	Keunggulan Bersaing	.358	5.675	0.000	Signifikan
Jenis Kelamin	Keunggulan Bersaing	.038	0.765	0.444	Tidak Signifikan
Skala UMKM	Keunggulan Bersaing	-.005	-4.088	0.001	Signifikan

*Significance at 5% level

Tabel 5 menunjukkan bahwa variable literasi keuangan, pertumbuhan usaha, dan skala usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Literasi keuangan tinggi menghasilkan laporan keuangan baik sehingga informasi keuangan dapat diakses secara cepat dan mudah. Selanjutnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan lebih akurat dan sebagai dasar dalam memenangkan persaingan. Aribawa (2016) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif. Dalam pengambilan keputusan investasi, literasi keuangan merupakan efek mediasi terhadap keunggulan kompetitif (Ahmed, *et.all.*, 2017). UMKM yang sedang tumbuh memiliki kesempatan untuk bersaing dengan perusahaan lain baik usaha kecil maupun usaha besar karena mereka telah menguasai pasar dengan baik. Penelitian Cantele (2018) menemukan bahwa pertumbuhan usaha mempengaruhi keunggulan bersaing. Perusahaan dengan skala usaha besar lebih mudah untuk menjangkau pasar dan memiliki modal besar dalam mengembangkan usahanya. Skala usaha

besar lebih mudah bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing. UMKM memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan skala usaha besar justru berpengaruh negative terhadap keunggulan bersaing, tetapi berpengaruh signifikan. Coluzzi, *et.all.*(2009) menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih kecil cenderung lebih mudah dan cepat tumbuh dibandingkan perusahaan yang lebih besar dan lebih tua. Variable yang mempunyai hubungan tidak signifikan terhadap keunggulan bersaing adalah literasi perpajakan dan gender. Bagi UMKM, pajak masih dirasakan menjadi hal yang menghantui bisnisnya tetapi menjadi kewajiban dalam menjalankan usaha. Penyederhanaan peraturan pajak sangat membantu UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Literasi perpajakan tidak menjadi perhatian bagi UMKM dan dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Penelitian terdahulu yang mendukung adalah Mottola (2013); Ponorică & Al-saedi (2015); Demirbag, *et.all.*, (2013), menjelaskan moral pajak buruk berpengaruh pada sulitnya UMKM untuk mematuhi pajak. Jenis kelamin berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keunggulan bersaing. 67% responden penelitian ini adalah 67% adalah perempuan. Perempuan mempunyai sifat malu dan tidak tertantang untuk bersaing. Laki-laki sering lebih bersemangat untuk bersaing dan cenderung merespon lebih positif. Kinerja terhadap peningkatan persaingan. Hanya beberapa perempuan masuk dan memenangkan kompetisi. Perbedaan gender dalam daya saing cenderung dihasilkan dari perbedaan percaya diri dan sikap berani terhadap persaingan (Niederle & Vesterlund, 2011).

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Penguasaan literasi keuangan secara maksimal cenderung akan meningkatkan keunggulan bersaing UMKM. Literasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap keunggulan bersaing. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua wajib pajak termasuk UMKM dapat memahami aturan maupun prosedur implementasi pelaporan pajak yang benar karena kurangnya pemahaman peraturan perpajakan. Kebanyakan UMKM merasa bahwa sistem perpajakan tidak adil karena UMKM harus membayar dengan jumlah yang sama dengan perusahaan besar sehingga Pemerintah perlu menyederhanakan atau membuat sistem perpajakan yang sesuai untuk UMKM. Selanjutnya pertumbuhan usaha berpengaruh terhadap keunggulan bersaing. Menurut pandangan berbasis sumber daya (*resource-based view*), banyak sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Hasil penelitian belum dapat membuktikan pengaruh jenis kelamin pelaku UMKM terhadap keunggulan bersaing. Selanjutnya skala UMKM berpengaruh negatif terhadap keunggulan bersaing. Ukuran UMKM yang besar belum menjamin kinerja yang baik karena ketidakmampuan UMKM dalam mengelola sumberdaya secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini masih memerlukan keberlanjutan penanganan sehingga kesimpulan sangat bersifat parsial. Secara umum diketahui bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan, perpajakan, jenis kelamin dan skala mempunyai pengaruh terhadap keunggulan bersaing pada UMKM kreatif di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan kecenderungan untuk mengatasi keterbatasan yang dimiliki, UMKM memiliki karakteristik kooperatif dalam menjalankan

bisnisnya untuk saling melengkapi keterbatasan dan memperoleh keunggulan kompetitif yang spesifik untuk bersaing di lingkungan global. Penelitian lanjutan, diharapkan muncul banyak riset-riset dengan perspektif yang lebih aplikatif untuk pengembangan bisnis kreatif di Indonesia. Penyempurnaan terhadap penelitian ini dapat dilakukan di antaranya dengan cara memperluas cakupan sampel menjadi lebih luas, memodifikasi model menjadi lebih kompleks, atau dapat juga dengan memperluas cakupan indikator pengukuran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan penelitian ini membutuhkan banyak bimbingan dan bantuan dari banyak pihak. Ucapan terima kasih disampaikan khususnya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas bantuan secara finansial selama proses luaran penelitian.

6. REFERENSI

- [1] Abor, J., dan P. Q. (2010). Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(6), 219–227.
- [2] Adomako, S., Danso, A., & Damoah, J. O. (2016). The Moderating Influence of Financial Literacy on the Relationship Between Access to Finance and Firm Growth in Ghana. *Venture Capital: An International Journal of Entrepreneurial Finance*, 18, 43–61. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- [3] Agyei, S. K. (2018). (2018). Culture, Financial Literacy, and SME Performance in Ghana. *Cogent Economics & Finance*, 6, 1–16. Retrieved from <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1463813>
- [4] Ahmed, Zaheer; Ramakrishnan, Suresh; Noreen, U. (2017). *Financial Literacy as Competitive Advantage for Individual Investors' Decision Making*. *Advanced Science Letters* (Vol. 23). Retrieved from <https://doi.org/10.1166/asl.2017.10009%0AStudi>
- [5] Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1 – 13.
- [6] Bashor, Choirul, C. P. (2017). Factors Affecting Performance Manager and Its Impact on Competitive Advantage: Studies Small Medium Enterprises (SMEs) in The Shoes Industry Mojokerto East Java. <https://doi.org/10.1515/mjss-2017-0014>.
- [7] Beck, T., A. Demircuc-Kunt, D. V. M. (2005). Financial and Legal Constraints to Growth: Does Firm Size Matter? *The Journal Of Finance*, 60, 137–177.
- [8] Cantele S., Z. A. (2018). Is Sustainability a Competitive Advantage for Small Businesses? An Empirical Analysis of Possible Mediators in the Sustainability-Financial Performance Relationship. *Journal of Cleaner Production*, 182, 166–176.
- [9] Clark, G. . (2014). Roepke Lecture in Economic Geography—Financial Literacy in Context. *Economic Geography*, 9, 1–23. Retrieved from <https://doi.org/10.1111/ecge.12029>
- [10] Cole, S., & Fernando, S. (2008). Assessing the Importance of Financial Literacy. *Asian Development Bank*, 9(3), 1–8.
- [11] Coluzzi, Chiara, Annalisa Ferrando, and C. M.-C. (2009). *Financing Obstacles and Growth : An Analysis for Euro Area Non-Financial Corporations*. *Working Paper Series No 997*. Retrieved from <https://www.ecb.europa.eu/pub/pdf/scpwps>.
- [12] Das, T.K., & Teng, B. S. (2000). A Resource-Based Theory of Strategic Alliances. *Journal of Management*, 26(1), 31–61. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/014920630002600105>
- [13] Demirbag, M., Frecknall-Hughes, J., Glaister, K.W., & Tatoglu, E. (2013). Ethics and Taxation: A Cross-National Comparison of UK and Turkish Firms. *International Business Review*, 22(1), 100–111.
- [14] Drexler, Alejandro and Fischer, Greg and Schoar, A. (2010). Keeping It Simple: Financial Literacy and Rules of Thumb. *CEPR Discussion Paper No. DP 7994*, (September).
- [15] Fitriati. (2014). *Menguk Daya Saing UMKM Industri Kreatif*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- [16] Kotzè, L., & Smit, A. v. A. (2008). Personal Financial Literacy and Personal Debt Management: The Potential Relationship with New Venture Creation. *Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 1(1), 35–50. Retrieved from <https://doi.org/10.4102/sajesbm.v1i1.11>
- [17] Lusardi, A., Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy and Retirement Planning in the United States. *J. Pension Econ. Finance*, 10, 509–525.
- [18] Lusimbo E.N., M. W. (2016). Financial Literacy and The Growth of Small Enterprises in Kenya: A Case of Kakamega Central Sub- County, Kenya. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, IV(6), 2016.
- [19] Mottola, G. R. (2013). In Our Best Interest: Women, Financial Literacy, and Credit Card Behavior. *Numeracy*, 6.
- [20] Niederle, M., & Vesterlund, L. (2011). Gender and Competition. *The Annual Review of Economics*. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-111809-125122>
- [21] Ponorică, A. G., & Al-saedi, A. H. J. (2015). The Importance of Taxation Systems for SME Tax Compliance. In *Proceeding of the 9th International Management Conference "Management and Innovation For Competitive Advantage"* (pp. 129–136). Bucharest, Romania.
- [22] Potrich, A.C.G., Vieira, K.M., Coronel, D.A., Bender Filho, R. (2015). Financial Literacy in Southern Brazil: Modeling and Invariance Between Genders. *J. Behav. Exp. Finance*, 6, 11–12.
- [23] Sakur. (2011). Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus di Kota Surakarta. *Spirit Publik*, 7(2), 85–110.
- [24] San, B. A. & F. B. (2014). Financial Literacy Training As a Strategic Management Tool Among Small – Medium Sized Businesses Operating In Turkey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 150, 148–155.
- [25] Simanjuntak, T. H. dan I. M. (2012). *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- [26] Sucuahi, W. T. (2013). Determinants of Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in Davao City. *International Journal of Accounting Research*, 1(1), 44–51. Retrieved from <https://doi.org/10.12816/0001127>
- [27] Sumarna, A. D. (2016). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 1(1). Retrieved from <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/benefita>